

**PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI  
*LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DAN EKSTERNAL  
PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1  
MAGELANG**

**JURNAL SKRIPSI**

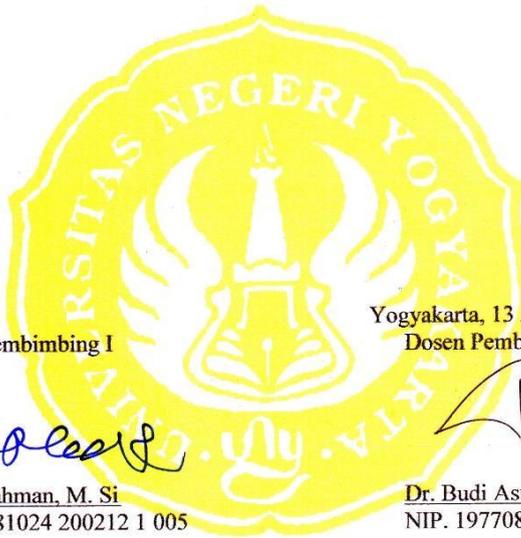


Oleh  
Ivan Yudha Pratama  
09104244028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2015**

## PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul “PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 MAGELANG” yang disusun oleh Ivan Yudha Pratama, NIM 09104244028 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.



Dosen Pembimbing I

Fathur Rahman, M. Si  
NIP. 19781024 200212 1 005

Yogyakarta, 13 April 2015  
Dosen Pembimbing II

Dr. Budi Astuti, M. Si  
NIP. 19770808 200604 2 002

# PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 MAGELANG.

## *DIFFERENCES IN CAREER MATURITY JUDGING FROM INTERNAL AND EXTERNAL LOCUS OF CONTROL AMONG ON ELEVEN GRADE STUDENT OF MAGELANG 1 STATE VOCATIONAL SCHOOL.*

Oleh: Ivan Yudha Pratama, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan / Bimbingan dan Konseling,  
[ivanyudha.pratama@gmail.com](mailto:ivanyudha.pratama@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karir antara siswa kelas XI yang memiliki *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal di SMK N 1 Magelang. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis komparasi. Pengujian hipotesis dengan teknik uji beda (uji-t). Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan. *Pertama*, siswa dengan *locus of control* internal, sebanyak 18,61% dikategorikan tinggi, 69,50% dikategorikan sedang, dan 11,86% dikategorikan rendah. Selanjutnya siswa dengan *locus of control* eksternal, sejumlah 16,67% dikategorikan tinggi, 66,66% dikategorikan sedang, dan 16,67% dikategorikan rendah. *Kedua*, siswa kelas XI SMK N 1 Magelang yang memiliki *locus of control* internal sebesar 32,96%, yang memiliki *locus of control* eksternal sebesar 30,17%, dan yang memiliki kecenderungan kedua *locus of control* (internal dan eksternal) sebesar 36,87%. *Ketiga*, terdapat perbedaan kematangan karir antara siswa yang memiliki *locus of control* internal dan eksternal pada siswa kelas XI SMK N 1 Magelang. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis dengan hasil perhitungan uji-t (*independent samples test*) siswa dengan *locus of control* internal dan eksternal, diperoleh nilai t sebesar 4,721 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,046 ( $p < 0,05$ ).

Kata kunci: kematangan karir, *locus of control* internal, *locus of control* eksternal

### Abstract

*This study aim to determine the differences in career maturity among students of eleven grade who has internal locus of control and external locus of control. This study use a quantitative with comparison type. The hypothesis testing use different test technique (t-test). This study have three conclusion. First, students who has internal locus of control, 18.61% categorized as high, 69.50% categorized as medium, and 11.86% categorized as low. Furthermore, students who has external locus of control, 16.67% categorized as high, 66.66% categorized as medium, and 16.67% categorized as low. Second, students eleven grade of Magelang 1 State Vocational School who has internal locus of control by 32.96%, who has external locus of control by 30.17%, and who has tendencies both locus of control (internal and external) by 36.87%. Third, there are differences in career maturity among students who has internal locus of control and external one on eleven grade Magelang 1 State Vocational School. It's based on hypothesis testing result with t-test technique (independent samples test) students who has internal and external locus of control, obtained t value of 4.721 points and sig. value (2-tailed) of 0.046 points ( $p < 0.05$ ).*

Keywords: career maturity, internal locus of control, external locus of control.

## PENDAHULUAN

Salah satu tugas masa perkembangan remaja adalah mempersiapkan masa depan, terutama dalam memilih pekerjaan maupun mempersiapkan diri untuk berkarir (Hurlock, 2002: 209). Pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu karir merupakan tugas perkembangan yang penting di masa

remaja, sebab karir seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan. Besarnya minat seseorang pada pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat pada pilihan pekerjaan (Hurlock, 2002: 220).

Institusi pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus

adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang sudah siap kerja atau berkarir. Namun pada kenyataannya lulusan SMK masih banyak yang menjadi pengangguran. Masih cukup tingginya pengangguran yang berlatarbelakang lulusan SMK salah satunya dipengaruhi oleh kematangan karir. Faktor ini sangat mempengaruhi siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja. Siswa yang memiliki kematangan karir yang rendah, dapat dipastikan akan mengalami kendala saat akan mulai memasuki dunia kerja.

Kematangan karir merupakan faktor yang terkait dengan upaya mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa dan kompetensi yang didalami selama proses pendidikan, kemampuan diri dalam mengenal dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, memiliki kemampuan dalam mencari dan mengelola informasi karir yang sesuai, kemampuan merencanakan karir kedepan dan menentukan keputusan karir yang tepat.

Menurut wawancara dengan guru BK di SMK N 1 Magelang pada tanggal 13 April 2013, masih banyak siswa yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat, serta minat yang dimiliki. Mereka cenderung mengikuti keinginan orang tua, ajakan teman, atas dasar gengsi, maupun atas dasar popularitas suatu pekerjaan.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan terhadap 10 siswa kelas XI yang berasal dari berbagai jurusan pada tanggal 27

April 2013, sebagian dari siswa belum mantap dengan jurusan yang ditekuni serta belum yakin dengan pilihan karir yang akan dijalani di masa mendatang. Dalam menentukan jurusan pendidikan serta karir kedepannya, siswa masih menemui kendala. *Pertama*, belum mempertimbangkan keputusan yang diambil sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, maupun keterampilan yang dimiliki. *Kedua*, adanya paksaan harus mengikuti pilihan orang tua, mengikuti ajakan teman, serta persyaratan akademis yang tidak memenuhi syarat untuk mengambil pilihan sesuai dengan yang diinginkan. *Ketiga*, banyak di antara siswa yang menjatuhkan pilihannya berdasarkan popularitas suatu jurusan maupun pekerjaan yang banyak diminati oleh banyak orang, serta berdasarkan gengsi suatu jurusan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan siswa sering mengalami hambatan dalam mencapai kematangan karirnya.

Siswa dalam usahanya untuk mencapai kematangan karir yang diinginkan sering mengalami hambatan, sehingga diperlukan usaha dari siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Menurut Naidoo (Shasha Dwi Harumi, 2010: 15) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang, yaitu (1) *educational level*, (2) *race ethnicity*, (3) *social economy status*, (4) *work salience*, (5) *gender*, dan (6) *locus of control*. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai karir yang diinginkan, salah satunya dipengaruhi oleh *locus of control*.

Reiss dan Mitra (Soraya Eka Ayudiati, 2010: 15) membagi *locus of control* menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Kreitner dan Kinichi (2003: 87) mengatakan bahwa hasil yang dicapai seseorang yang memiliki *locus of control* internal dianggap berasal dari aktifitas dirinya. Pada seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya. Dua bagian *locus of control* tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pada individu yang memiliki *locus of control* internal faktor kemampuan dan usaha dari dalam diri terlihat dominan, sebaliknya pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal faktor pasrah terhadap keberuntungan maupun takdir yang dimiliki lebih dominan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis komparasi. Teknik menguji hipotesis dengan teknik uji beda (uji-t). Penelitian komparatif adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan di antara dua kelompok variabel (data) atau lebih. Hasil analisis data dikomparatifkan sebagai suatu kesimpulan, hal ini dikarenakan dalam penelitian komparatif akan dapat menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, dan kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010:310).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Magelang. Waktu yang direncanakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Oktober 2014.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 552 dan sampel sebanyak 59 siswa dengan kecenderungan *locus of control* internal dan 54 siswa dengan kecenderungan *locus of control* eksternal. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* yang kemudian dipadukan dengan skala *locus of control* yang diadaptasi dari Terry Pettijohn untuk menentukan kecenderungan *locus of control*.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala, dan pengukurannya melalui skala *likert*. Hal ini dikarenakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007: 93). Melalui skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan item-item instrumen.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Data dalam penelitian ini berbentuk angka (kuantitatif), sehingga analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis statistik uji beda (uji-t) dan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 21*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran skala kematangan karir kepada siswa kelas XI yang telah digolongkan sesuai dengan kriteria siswa *locus of control* internal maupun siswa *locus of control* eksternal. Sedangkan untuk menentukan kecenderungan *locus of control* menggunakan skala *locus of control* milik *Terry Pettijohn*. Sebagai penggambaran mengenai variabel penelitian yaitu kematangan karir pada siswa *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal digunakan statistik deskriptif. Deskripsi data yang disajikan merupakan data secara umum dari kematangan karir siswa *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal yang meliputi: nilai minimal, nilai maksimal, mean, rentang, dan standar deviasi. Adapun tabel distribusi frekuensi dari kedua sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Locus of Control* Internal dan Eksternal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Locus of control</i> internal	59	108	164	137,39	12,75
<i>Locus of control</i> eksternal	54	97	154	125,63	13,74

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa perhitungan rata-rata siswa dengan *locus of control* internal memiliki nilai minimal sebesar 108 dan nilai maksimal sebesar 164 dengan nilai rata-rata sebesar 137,39 serta standar deviasi sebesar 12,75. Sedangkan perhitungan rata-rata siswa dengan *locus of control* eksternal memiliki nilai minimal sebesar 97 dan nilai maksimal sebesar 154 dengan nilai rata-rata sebesar 125,63 serta standar deviasi sebesar 13,74.

Adapun kategorisasi kematangan karir siswa dengan *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal kelas XI SMK N 1 Magelang yang disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban subjek penelitian, disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kategorisasi Kematangan Karir Siswa dengan *Locus of Control* Internal.

No.	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
1.	$X \geq 150,14$	11	18,64	Tinggi
2.	$150,4 \leq X < 124,64$	41	69,50	Sedang
3.	$X < 124,64$	7	11,86	Rendah
Total		59	100	

Tabel 3. Kategorisasi Kematangan Karir Siswa dengan *Locus of Control* Eksternal.

No.	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
1.	$X \geq 139,37$	9	16,67	Tinggi
2.	$139,37 \leq X < 111,89$	36	66,66	Sedang
3.	$X < 111,89$	9	16,67	Rendah
Total		54	100	

Kategori siswa dengan *locus of control* internal yaitu sebanyak 11 siswa (18,64%) masuk kategori tinggi, 41 siswa (69,50%) masuk kategori sedang, dan 7 siswa (11,86%) masuk kategori rendah. Sedangkan siswa dengan *locus of control* eksternal, sebanyak 9 siswa (16,67%) dikategorikan tinggi, 36 siswa (66,66%) dikategorikan sedang, dan 9 siswa (16,67%) dikategorikan rendah.

Selain melalui penghitungan kategorisasi variabel kematangan karir juga menggunakan penggambaran secara deskriptif yang dilakukan dari masing-masing indikator atau aspek kematangan karir. Berikut dipaparkan datanya.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menentukan Tujuan Tentang Keberhasilan Masa Depan Karir Melalui Pengumpulan Informasi.

Kategori	Skor		Persentase (%)	
	LoCI	LoC E	LoCI	LoCE
Tinggi	10	7	16,95	12,96
Sedang	42	41	71,19	75,93
Rendah	7	6	11,86	11,11
Jumlah	59	54	100	100

Pada Tabel 4 terlihat bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menghubungkan Pemilihan Kelas dengan Tujuan-Tujuan Karir.

Kategori	Skor		Persentase (%)	
	LoCI	LoCE	LoCI	LoCE
Tinggi	11	3	18,64	5,55
Sedang	41	44	69,50	81,48
Rendah	7	7	11,86	12,97
Jumlah	59	54	100	100

Pada Tabel 5 terlihat bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan-tujuan karir lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Mengidentifikasi Persyaratan-Persyaratan Pendidikan Yang Spesifik.

Kategori	Skor		Persentase (%)	
	LoCI	LoC E	LoCI	LoCE
Tinggi	9	3	15,25	5,56
Sedang	46	40	77,97	74,07
Rendah	4	11	6,78	20,37
Jumlah	59	54	100	100

Pada Tabel 6 terlihat bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Mengklarifikasi Nilai-Nilai Tentang Diri Dalam Menghubungkan Dengan Karir Atau Waktu Luang.

Kategori	Skor		Persentase (%)	
	LoCI	LoC E	LoCI	LoCE
Tinggi	20	11	33,90	20,37
Sedang	35	35	53,32	64,81
Rendah	4	8	6,78	14,82
Jumlah	59	54	100	100

Pada Tabel 7 terlihat bahwa siswa dengan *locus of control* internal memiliki kemampuan mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal.

Hasil penghitungan kematangan karir berdasarkan masing-masing indikator tersebut sesuai dengan pendapat beberapa

ahli berikut ini. Pada indikator pertama, yaitu indikator kemampuan menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir melalui pengumpulan informasi, senada dengan yang diungkapkan Lachman (Adam Mc, 2011: 543) yang menyatakan bahwa individu dengan *locus of control* internal mempunyai usaha yang lebih besar untuk memperoleh informasi dari lingkungan. Individu dengan *locus of control* internal ketika dihadapkan pada pemilihan karir, dirinya akan berusaha melakukan eksplorasi berupa pencarian informasi tentang karir, serta berusaha untuk mengenali kemampuan yang dimilikinya, sehingga dirinya mampu memperoleh informasi yang kuat yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pada indikator ketiga (kemampuan mengidentifikasi persyaratan-persyaratan pendidikan yang spesifik) dan keempat (kemampuan mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dalam menghubungkan dengan karir atau waktu luang) sesuai dengan pendapat ahli berikut. Menurut Rotter (Neill, 2004) dan Mearns (2009), individu dengan *locus of control* internal berusaha dan percaya untuk mencapai suatu tujuan dengan kemampuan dan keterampilannya sendiri, serta dapat bertanggung jawab. Individu dengan *locus of control* internal ketika dihadapkan dengan pilihan karirnya akan berusaha mencapainya dengan kemampuan yang dimiliki, menggali berbagai potensi yang ada dalam dirinya serta mencari persyaratan mengenai pilihan karir yang telah dipilih. Sebaliknya, individu yang

cenderung memiliki *locus of control* eksternal akan berpandangan bahwa semua hal yang terjadi disebabkan oleh nasib, keberuntungan atau kesempatan (Larsen & Buss, 2002: 371).

Kemudian pendapat berikut ini mendukung hasil penelitian berdasarkan indikator kedua dan ketiga yang berhubungan dengan perencanaan karir. Siswa yang mempunyai *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka siswa akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir (Zulkaida, 2007: 3).

Namun, pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* dan kematangan karir yang dimiliki siswa tidaklah selalu bersifat konstan. Keduanya bersifat fluktuatif, dapat berubah-ubah tergantung pada situasi dan kondisi yang siswa alami serta kemungkinan adanya pengaruh dari faktor luar lainnya. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan masing-masing indikator kematangan karir di atas. Pada kematangan karir kategori sedang, pada indikator ketiga menunjukkan bahwa persentase siswa dengan *locus of control* internal lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Namun pada indikator lain menunjukkan persentase siswa dengan *locus of control* internal lebih rendah dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Hal tersebut juga terlihat pada kematangan karir kategori rendah. Pada indikator pertama, persentase siswa dengan

*locus of control* internal sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Namun pada indikator kedua, ketiga, dan keempat, persentase siswa dengan *locus of control* internal jauh lebih rendah dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Petri (1981: 89), yang menyatakan bahwa *locus of control* merupakan dimensi kepribadian yang berupa kontinum dari internal menuju eksternal dan sebaliknya, oleh karenanya tidak satupun individu yang benar-benar internal maupun eksternal. Kedua tipe *locus of control* terdapat pada setiap individu, hanya saja ada kecenderungan untuk lebih memiliki salah satu tipe *locus of control* tertentu. Rotter (Feist & Feist, 2006: 444) menegaskan bahwa *locus of control* tidak bersifat statis tapi juga dapat berubah. Individu yang berorientasi *locus of control* internal dapat berubah menjadi individu yang berorientasi *locus of control* eksternal dan begitu sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena situasi dan kondisi yang menyertainya yaitu dimana ia tinggal dan sering melakukan aktifitasnya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan hasil analisis data yang dinyatakan bahwa nilai t adalah 4,721 dan nilai sig. (2-tailed) 0,046 kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, yang berbunyi “terdapat perbedaan kematangan karir antara

siswa yang memiliki *locus of control* internal dengan eksternal”.

Pada individu yang memiliki *locus of control* internal faktor kemampuan dan usaha dari dalam diri terlihat lebih dominan, sebaliknya pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal faktor pasrah terhadap keberuntungan maupun takdir yang dimiliki lebih dominan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dhillon dan Kaur (Shasa Dwi Harumi, 2010: 15) menunjukkan bahwa individu yang memiliki orientasi *locus of control* internal cenderung memiliki kematangan karir yang baik.

Kematangan karir yang dimiliki siswa dengan *locus of control* internal sejalan dengan yang dijelaskan oleh Crider (M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, 2010: 23-24) tentang perbedaan antara *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Menurut Crider, siswa dengan *locus of control* internal memiliki ciri-ciri suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba berpikir seefektif mungkin, dan selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil. Sedangkan siswa dengan *locus of control* eksternal memiliki ciri-ciri kurang memiliki inisiatif, mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol, serta kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah. Remaja yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki keyakinan bahwa

pengendali dari segala aspek dalam kehidupannya dan penguat yang diterimanya adalah keberuntungan, nasib, atau orang lain di luar dirinya (Y. E. Sujana & Ratna Wulan, 1994:2).

Adanya faktor lain menurut Shertzer dan Stone (W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2004: 647-655) yang berasal dari dalam diri individu seperti nilai-nilai kehidupan siswa, tingkat intelegensi, bakat, minat, kepribadian, serta pengetahuan, dan faktor dari luar seperti status sosial serta lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) juga mempengaruhi tingkat kematangan karir individu selain *locus of control*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh tiga kesimpulan.

*Pertama*, tingkat kematangan karir siswa dengan *locus of control* internal dan eksternal kelas XI SMK N 1 Magelang. Siswa dengan *locus of control* internal yang memiliki kematangan karir dengan kategori tinggi sebanyak 11 siswa (18,64%), kategori sedang sebanyak 41 siswa (69,50%), dan kategori rendah sebanyak 7 siswa (11,86%). Selanjutnya siswa dengan *locus of control* eksternal yang memiliki kematangan karir dengan kategori tinggi sejumlah 9 siswa (16,67%), kategori sedang sejumlah 36 siswa (66,66%), dan kategori rendah sejumlah 9 siswa (16,67%).

*Kedua*, siswa kelas XI SMK N 1 Magelang yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal sebesar 59 siswa

(32,96%). Siswa yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal sebesar 54 siswa (30,17%). Lebih lanjut, siswa yang memiliki kecenderungan keduanya, yaitu *locus of control* internal dan eksternal sebesar 66 siswa (36,87%).

*Ketiga*, terdapat perbedaan kematangan karir antara siswa yang memiliki *locus of control* internal dan eksternal pada siswa kelas XI SMK N 1 Magelang. Hal tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis dengan hasil perhitungan uji-t (*independent samples test*) siswa dengan *locus of control* internal dan eksternal, diperoleh nilai t sebesar 4,721 dan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,046 ( $p < 0,05$ ).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa dengan *locus of control* internal, diharapkan mampu mengendalikan tindakan atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya yang berasal dari dalam diri sehingga kematangan karirnya dapat tercapai dengan optimal. Bagi siswa dengan *locus of control* eksternal, diharapkan lebih mampu meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki serta tidak mempercayai bahwa yang mengatur segala hasil atas kehidupannya adalah takdir dan keberuntungan, sehingga dapat mencapai kematangan karir dengan optimal. Siswa dengan *locus of control* eksternal dapat belajar dari pengalaman orang-orang yang sudah sukses

sebelumnya, menghadiri *talk show* yang berhubungan dengan kesuksesan karir, serta menggali sebanyak-banyaknya informasi mengenai karir.

2. Bagi guru BK diharapkan melakukan upaya-upaya peningkatan kematangan karir siswa melalui layanan bimbingan karir yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Dalam hal ini siswa perlu diberikan gambaran nyata tentang pengetahuan lapangan kerja, pemilihan karir, kondisi pekerjaan, tuntutan pekerjaan, maupun tugas-tugas dalam pekerjaan. Selain itu juga dibutuhkan bimbingan bagi siswa dengan *locus of control* eksternal agar dapat lebih percaya terhadap kemampuannya sendiri dibandingkan dengan takdir dan keberuntungan, sehingga dapat bergerak menuju ke *locus of control* internal. Guru BK juga dapat mengadakan *talk show* yang berhubungan dengan karir dengan mendatangkan alumni sekolah tersebut yang sudah sukses dibidang karir. Selain itu guru BK juga diharapkan mampu melakukan sosialisasi tentang pemilihan jurusan yang tepat dengan orang tua calon siswa baru sebelum pendaftaran untuk memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakat siswa itu sendiri. Sosialisasi tersebut dapat melalui media leaflet maupun brosur yang disertakan pada berkas formulir pendaftaran, atau melalui banner yang dipasang di sudut-sudut sekolah yang dapat dibaca oleh orang tua murid.

3. Penelitian ini sebagai langkah awal dalam memahami permasalahan pada siswa SMK kelas XI, khususnya yang berhubungan dengan kematangan karir dan *locus of control* internal dan eksternal pada siswa. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti nilai-nilai kehidupan siswa, tingkat intelegensi, bakat, minat, kepribadian, serta pengetahuan, dan faktor dari luar seperti status sosial serta lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Feist, J. & Feist, G. (2006). *Theories of Personality*. 6<sup>th</sup> ed. New York: Mc Graw Hill.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kreitner, R & Kinichi, A. (2003). *Perilaku Organisasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Larsen, Randy J & David M. Buss. 2002. *Personality Psychology: Domain of Knowledge About Human Nature*. Newyork: Mc Graw Hill Companies.
- M. Nur Ghuftron & Rini Risnawati. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mearns, J. (2009). *The Social Learning Theory of Julian Rotter*. <http://psych.fullerton.edu/jmearns/rotter.htm>. diakses 6 Agustus 2013.

Neill, J. T. (2006). *Locus of Control – a Class Tutorial*. [http://www.wilderdom.com/personality/locus\\_of\\_control.html](http://www.wilderdom.com/personality/locus_of_control.html). diakses 6 Agustus 2013.

Petri, Herbert L. (1981). *Motivation: Theory and Research*. California: Wadsworth Publishing co.

Shasa Dwi Harumi. (2010). Hubungan antara Kecerdasan Adversitas dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Bekerja. *Skripsi*. Psikologi-USU.

Soraya Eka Ayudiati. (2010). Analisis Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja dengan Etika Kerja Islam sebagai Variabel Moderating (Studi pada Karyawan Tetap Bank Jateng Semarang). *Skripsi*. FE-UNDIP.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta

Sujana, Y. E. & Ratna Wulan, (1994). “Hubungan antara Kecenderungan Pusat Kendali dengan Intensitas Mencontek”. *Jurnal Psikologi*.

Winkel, W.S & Hastuti, S. (2007). *Bimbingan dan Koseling di Institusi Pendidikan*. rev.ed. Yogyakarta: Media Abadi.

Zulkaida, A, dkk. 2007. *Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. <http://ejournal.gunadarma.ac.id>. diakses 4 Desember 2014.